

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan jenis kuantitatif *eksplanatori*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau pengaruh antara variabel bebas (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) terhadap variabel terikat (minat membayar zakat).¹ Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan dasar *filsafat positivisme*. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan melakukan survei atau terjun langsung ke objek penelitian dengan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

- a. Objek penelitian yaitu *muzakki* yang membayar zakat profesi melalui Lembaga Baitul Maal Hidayatullah Kota Bengkulu.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang paling memengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat profesi melalui Lembaga Baitul Maal Hidayatullah Kota Bengkulu berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB).

Sedangkan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) digunakan untuk

¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), h 53

mengetahui ada tidaknya hubungan antara niat dengan perilaku. garis yang menghubungkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.² Dalam penelitian ini, kita akan melihat apakah ada hubungan antara sikap *muzakki* dengan niat membayar zakat melalui Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 November s/d 5 Desember 2025. Penelitian ini dilakukan di lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu Jl. WR. Supratman No.2, Beringin Raya, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh muzakki zakat profesi di Baitul Maal Hidayatullah Kota Bengkulu tahun 2023-2024 yang menurut data lembaga berjumlah 50 muzakki.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Non-Probabilis sampling* jenis *sampling jenuh*. *sampling jenuh* ialah teknik penentuan sampel bila semua

² Budi Kho, „Ilmu Manajemen Industri“, *Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory)*, 2023 <<https://ilmumanajemenindustri.com/teori-determinasi-diri-self-determination-theory/>>.

anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian ingin membuat generalitas dengan kesalahan yang relative kecil. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 50 muzakki.³

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada muzakki yang telah membayar zakat maal melalui Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu pada tahun 2023-2024. data ini dikumpulkan untuk mengukur variabel-variabel dalam pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB), seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat membayar zakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan arsip resmi yang dimiliki oleh BMH Kota Bengkulu, serta literatur berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik zakat, perilaku

³ Faizal Riza Anindito Kusumo Birowo, „Pengaruh Komunikasi Antar Karyawan Dan Pendelegasian Tugas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Swadharma Sarana Informatika Area Jawa Barat“, 2023 <<https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/197/452>>.

muzakki, dan penerapan TPB.⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵ Kuesioner ini diarahkan pada pertanyaan yang berkaitan dengan sikap dan keyakinan yang dapat mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayarkan zakat melalui Lembaga BMH Kota Bengkulu.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi untuk memperoleh data jumlah *muzakki*, profil lembaga, dan informasi lain yang relevan dari arsip resmi BMH Kota Bengkulu.

c. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori dan mendukung analisis penelitian melalui buku-buku, jurnal ilmiah, serta publikasi

⁴ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), (h 132)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

terkait zakat dan TPB.⁶

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (mempengaruhi) disebut juga variabel bebas adalah variabel yang dalam memberi pengaruh kepada variabel lainnya. dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu:

- 1) Sikap (X1),
- 2) Norma Subjektif (X2),
- 3) Persepsi Kontrol (X3)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terpengaruh) disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain. dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu minat *muzakki* membayar zakat melalui Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (Y).

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Devinisi Oprasional Variabel

Variabel	Devinisi Oprasional
Minat <i>muzakki</i> membayar zakat (Y)	Minat membayar zakat adalah kecenderungan atau keinginan muzaki untuk menunaikan zakat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 2008.

	profesi
Sikap (X1)	Sikap adalah penilaian positif atau negatif dari <i>muzakki</i> terhadap perilaku membayar zakat profesi melalui lembaga zakat. sikap tercermin dari keyakinan bahwa membayar zakat profesi bermanfaat, memberikan rasa puas, serta mampu membantu <i>mustahik</i>.
Norma Subjektif (X2)	Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan oleh <i>muzakki</i> dari lingkungan sekitarnya (keluarga, teman, tokoh agama, atau masyarakat) yang mendorongnya untuk membayar zakat profesi.
Presepsi Kontrol (X3)	Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi <i>muzakki</i> mengenai kemudahan atau kesulitan dalam membayar zakat profesi melalui Baitul Maal Hidayatullah, serta keyakinan bahwa ia memiliki kendali untuk melakukannya.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert lima poin. kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yang mengacu pada model *Theory of Planned Behavior* (TPB). skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, yaitu:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tabel Item
	Niat karena Sikap	Saya berniat membayar zakat di BMH karena saya mengetahui kemana zakat profesi yang saya bayar disalurkan.	
		Saya berniat membayar zakat di BMH karena menurut saya petugas BMH Kota Bengkulu bersikap ramah dan membantu dalam	

		proses pembayaran zakat.	
Minat muzakki Membayar Zakat (Y)	Niat Karena Norma Subjektif	Saya berniat membayar zakat di BMH karena rekomendasi tokoh agama.	1-6
		Saya berniat membayar zakat di BMH karena keluarga saya mendukung saya membayar zakat profesi melalui BMH.	
	Niat Karena Presepsi Kontrol	Saya berniat membayar zakat di BMH karena saya yakin data pribadi saya terlindungi saat membayar zakat profesi melalui BMH Kota Bengkulu.	
		Saya berniat membayar zakat di BMH karena saya percaya dana zakat profesi yang saya bayarkan dikelola secara amanah oleh BMH Kota Bengkulu.	
	Efektivitas	Menurut saya program penyaluran zakat profesi di BMH Kota Bengkulu tepat	

		sasaran.	
Sikap (X1)	Transparansi	Saya mengetahui kemana zakat profesi yang saya bayarkan disalurkan.	7-11
	Efisiensi	Proses pembayaran zakat profesi di BMH Kota Bengkulu mudah dan tidak memakan waktu lama.	
	Penilaian Pribadi	Saya merasa yakin bahwa membayar zakat profesi melalui BMH Kota Bengkulu adalah pilihan yang tepat.	
	Profesionalisme	Menurut saya petugas BMH Kota Bengkulu bersikap ramah dan membantu dalam proses pembayaran zakat profesi.	
	Presepsi individu	Saya percaya bahwa zakat profesi yang dibayarkan melalui BMH dikelola dengan baik.	12- 18
	Pengaruh teman	Saya termotivasi membayar zakat profesi karena banyak teman saya juga membayar melalui BMH.	
Norma Subjektif (X2)	Pengaruh tokoh agama	Saya lebih yakin membayar zakat profesi melalui	

		BMH karena rekomendasi tokoh agama.	
	Dukungan sosial	Keluarga saya mendukung saya membayar zakat profesi melalui BMH.	
	Tekanan sosial	Saya khawatir mendapat penilaian negatif jika tidak membayar zakat profesi melalui BMH.	
	Tindakan individu	Saya secara rutin membayar zakat profesi melalui BMH sesuai ketentuan.	
	Hambatan dalam membayar zakat jika tidak ada dukungan sosial	Jika tidak ada dukungan sosial, saya merasa sulit membayar zakat profesi melalui BMH	
	Akses terhadap lembaga	Lokasi BMH Kota Bengkulu mudah dijangkau oleh saya sebagai <i>muzakki</i> .	19-21
	Kemudahan proses pembayaran	Proses pembayaran zakat profesi di BMH Kota Bengkulu sederhana dan tidak rumit.	
Presepsi Kontrol (X3)	Rasa aman	Saya yakin data pribadi saya terlindungi saat membayar zakat	

		profesi melalui BMH Kota Bengkulu.	
	Kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat	Saya percaya dana zakat profesi yang saya bayarkan dikelola secara amanah oleh BMH Kota Bengkulu.	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Presepsi Kontrol Terhadap Minat *muzakki* dalam Membayar Zakat, maka menggunakan analisis statistik:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah

dapat dikatakan reliabel atau tidak pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Di mana apabila suatu variable menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

Salah satu metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu one sample kolmogrov smirnov yang merupakan uji normalitas. ketentuan pengujian signifikansi uji, nilai terbesar $[F_t - F_s]$ dibandingkan dengan nilai tabel *KolmogrovSmirnov*.

- 1) Jika nilai $[F_t - F_s]$ terbesar kurang dari nilai tabel *KolmogrovSmirnov*, maka H_0 diterima; H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai $[F_t - F_s]$ terbesar lebih besar dari nilai tabel

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017),h

KolmogrovSmirnov, maka H_0 ditolak; H_1 diterima.

Hipotesis *Kolmogrov-Smirnov*:

- a) H_0 : populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal.
- b) H_1 : Populasi nilai ujian statistik tidak berdistribusi normal.⁸

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. besaran (*quality*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (*Variance Inflation Factor / VIF*). *VIF* digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. apabila nilai *VIF* berada dibawah 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varian residual (error) pada model regresi, yang dapat membuat model tidak valid dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ (atau tidak ada pola pada

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h 167

scatterplot) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (sehingga data baik).

- Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ (atau ada pola jelas) maka terjadi heteroskedastisitas dan perlu perlakuan khusus.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu pengujian penting adalah uji autokorelasi, yaitu prosedur untuk menilai apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya, terutama ketika data yang digunakan memiliki pola runtun waktu. pelanggaran terhadap asumsi independensi residual dapat menurunkan efisiensi estimasi dan menyebabkan standar error menjadi bias, sehingga hasil uji statistik seperti uji t dan F dapat menjadi kurang akurat.

Beberapa teknik yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi mencakup *Durbin Watson test* untuk autokorelasi orde pertama, *Breusch Godfrey test* untuk autokorelasi pada beberapa lag, serta *Ljung Box test* yang umum digunakan pada analisis deret waktu untuk memastikan residual bersifat *white noise*. Nilai *Durbin Watson* yang berada di sekitar angka 2 umumnya menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai yang jauh lebih rendah atau lebih tinggi mengindikasikan

autokorelasi positif maupun negatif.⁹

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
Keterangan:

Y'' = Minat muzaki membayar zakat

X_1 = Sikap

X_2 = Norma subjektif

X_3 = Presepsi control

a = Konstan

b_1 = Koefisien regresi variabel antara X_1 dan Y

b_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dan Y

b_3 = Koefisien regresi variabel antara X_3 dan Y .

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). adapun

⁹ Santoso, *Menguasai Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h 78

pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. menurut Imam Ghozali, apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan.¹⁰

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017),
h 127

seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen. adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial (*individual*) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial (*individual*) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.¹¹



¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h 134